



LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN KEGIATAN

Disusun Oleh:

Dr. Ahmad Khoiri, M.Pd
 Achmad Affandi, S.E., MM
 Marwiati, S.Kep, Ns., M.Kep
 Kurniawati Mutmainah, S.E., M.Si
 Nurma Khusna Khanifa, S.H.I, M.S.I.

**LEMBAGA PENELITIAN PENERBITAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
 UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ)
 JAWA TENGAH DI WONOSOBO
 TAHUN 2022**

**PENGABDIAN kepada
 MASYARAKAT (PkM)
 & DESA BINAAN**

IDENTITAS TIM
Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Desa Binaan

TIM Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) & Desa Binaan : 1. Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd., CiQnR.
2. Achmad Affandi, S.E., MM
3. Marwiati, S.Kep, Ns., M.Kep
4. Kurniawati Mutmainah, S.E., M.Si
5. Nurma Khusna Khanifa, S.H.I, M.S.I.

Tahun Anggaran : 2022

Lembaga Pengelola : Lembaga Penelitian Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)

Perguruan Tinggi : Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Alamat : Jalan KH Hasyim Asyari KM 03 Mojotengah Kalibeber
Wonosobo 56351

Telpon/Faks : (0286) 321873

Jangka Waktu Kegiatan : 20 Hari (14 - 21 November 2022)

Dana ABP : -

Sumber Dana : -



LEMBAGA PENELITIAN, PENERBITAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ) JAWA TENGAH DI WONOSOBO

Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebber Mojotengah Wonosobo 56351 Telp. (0286) 321873 <https://lp3m.unsiq.ac.id>, email: lp3m@unsiq.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Desa Binaan

TIM Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) & Desa Binaan : 1. Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd., CiQnR.
2. Achmad Affandi, S.E., MM
3. Marwiati, S.Kep, Ns., M.Kep
4. Kurniawati Mutmainah, S.E., M.Si
5. Nurma Khusna Khanifa, S.H.I, M.S.I.

Tahun Anggaran : 2022

Lembaga Pengelola : Lembaga Penelitian Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)

Perguruan Tinggi : Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo

Alamat : Jalan KH Hasyim Asyari KM 03 Mojotengah Kalibebber Wonosobo 56351

Telpon/Faks : (0286) 321873

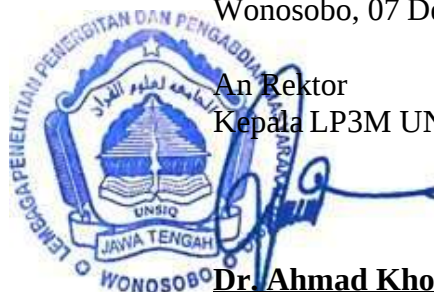
Jangka Waktu Kegiatan : 21 Hari (14 – 21 November 2022)

Dana ABP : -

Sumber Dana : -

Wonosobo, 07 Desember 2022

An Rektor
Kepala LP3M UNSIQ Wonosobo



Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd., CiQnR,
NIDN. 0610119001

Abstract

Stunting is a health problem that is a factor inhibiting human development globally. Based on the survey on the nutritional status of Indonesia in 2021, Wonosobo Regency ranks first in the prevalence of stunting at 28.1%, while based on the electronic Community-Based Nutrition Recording and Reporting for 2022 it is 19.23%. One of the efforts to prevent stunting in this service is *Gong Ceting*. Gong Ceting has a target of 14% nationally in 2024. The model developed in this service is the first counseling on the prevalence of *Gong Ceting* stunting. Second, prevention of stunting at 8000 HPK. The service was carried out in Tieng Kejajar Village, Wonosobo. The purpose of this activity is to increase public knowledge about stunting prevention. The results obtained from counseling through *Gong Ceting* carried out by the Community Service Team are strategic efforts to detect early disturbances to growth and health and realize Village priorities by mobilizing communities to live healthy lives. Meanwhile, to prevent stunting, the Service Team together with posyandu cadres conduct counseling starting from pregnant women to teenagers aged 19 years.

Keywords: *Gong Ceting, Stunting, Community Service.*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi faktor penghambat perkembangan manusia secara global. Berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 bahwa Kabupaten Wonosobo menempati urutan pertama prevalensi stunting sebesar 28,1% sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23%. Salah satu upaya pencegahan stunting dalam pengabdian ini ialah *Gong Ceting*. *Gong Ceting* memiliki target 14% secara nasional pada 2024. Model yang dikembangkan dalam pengabdian ini ialah *pertama* penyuluhan prevalensi stunting *gong ceting*. *Kedua*, pencegahan stunting pada 8000 HPK. Pengabdian dilakukan di Desa Tieng Kejajar Wonosobo. Tujuan kegiatan ini ialah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting. Hasil yang didapat dari penyuluhan melalui *Gong Ceting* yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ialah upaya strategis untuk mendeteksi secara dini terjadinya gangguan pertumbuhan dan kesehatan serta mewujudkan prioritas Desa dengan menggerakkan masyarakat hidup sehat. Sementara untuk pencegahan stunting Tim Pengabdian bersama kader posyandu melakukan penyuluhan mulai dari ibu hamil hingga anak remaja diusia 19 tahun.

Kata Kunci: *Gong Ceting, Stunting, Pengabdian Masyarakat.*

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
IDENTITAS TIM PENELITIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAKSI	iv
DAFTAR ISI	v
KATA PENGANTAR	vi
A. Pendahuluan	1
B. Metode Pelaksanaan	2
C. Hasil Kegiatan	4
D. Kesimpulan	9
E. Penutup	10
Daftar Pustaka	11
LAMPIRAN – LAMPIRAN	12

KATA PENGANTAR

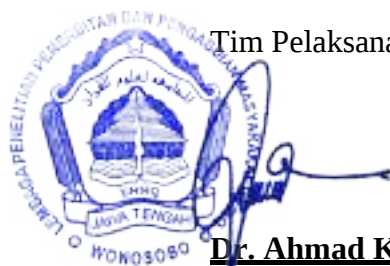
Puji syukur kita panjatkan kepada Allah SWT, karena atas perkenan-Nya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan Desa binaan tahun 2022 yang dikelola Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo telah dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar. Program ini bertujuan untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, serta sebagai salah satu pengejawantahan dari Tridharma Perguruan Tinggi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tersebut dapat terlaksana berkat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan terima kasih kepada :

1. Yayasan Ilmu Ilmu Al-Qur'an (YPIIQ) Beserta Jajarannya
2. Rektor dan Seluruh Jajaran UNSIQ Jawa Tengah di Wonosobo
3. Pemerintah Desa Tieng
4. Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) UNSIQ

Kegiatan pengabdian masyarakat ini masih belum mencapai target ideal karena keterbatasan waktu dan dana yang tersedia. Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, menurut kami perlu kiranya dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat di lain waktu sebagai kelanjutan kegiatan tersebut. Namun demikian, besar harapan kami semoga pengabdian kepada masyarakat ini dapat memberikan manfaat.

Tim Pelaksana



Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd., CiOnR,
NIDN. 0610119001

Laporan : Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) & Desa Binaan
PENDAMPINGAN PENURUNAN STUNTING MELALUI GONG CETING
DI DESA TIENG KEJAJAR WONOSOBO

A. PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi faktor penghambat perkembangan manusia secara global (Nanda Yansih Putri dan Meran Dewina, 2019:32). Adapun ciri-ciri anak yang mengalami stunting adalah pertumbuhan yang melambat, wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi terlambat, penampilan buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya, terlambatnya pubertas, dan pada anak usia 8 - 10 tahun biasanya menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya (Rafika, 2019:1-4).

Berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 bahwa Kabupaten Wonosobo menempati urutan pertama prevalensi stunting sebesar 28,1% sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23% (Dalam Konsideran Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 43 Tahun 2022). Angka ini cukup jauh dari angka prevalensi di Jawa Tengah maupun prevalensi Nasional. Dengan tingginya prevalensi stunting ini, maka diperlukan upaya penanganan yang serius dari berbagai pihak, mengingat dampak serius dari kondisi stunting pada masa yang akan datang (Laksono, A. D., & Megatsari, H., 2020:109 - 115).

Salah satu Desa yang dijadikan objek penanganan stunting di Kabupaten Wonosobo ialah Desa Tieng. Dimana stunting di Desa ini terbilang tinggi. Dimana kasus stunting terjadi pada balita terindikasi garis merah dan terindikasi mengalami stunting garis kuning. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting masih kurang. Data yang diperoleh hanya 35% masyarakat yang mengetahuai tentang pencegahan stunting. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa 65% masyarakat belum mengetahui upaya penanganan stunting.

Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting salah satunya adalah program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat seperti pola makan, pola asuh, dan sanitasi dimana semuanya berupaya untuk melakukan campur tangan terkait dengan pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi, melahirkan dan usia anak sebelum menginjak 2 tahun

(Rachmi. dkk. 2016). Intervensi yang dilakukan terdiri dari intervensi spesifik (jangka pendek) dan intervensi sensitif (jangka panjang) (Islah Wahyuni, 2020:46).

Salah satu inovasi yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting dalam pengabdian ini ialah *Gong Ceting*. *Gong Ceting* merupakan singkatan dari Gotong Royong Cegah Stunting. Penyuluhan *Gong Ceting* merupakan kegiatan kolaborasi pengabdian antara Dosen dan Mahasiswa. Pengabdian ini terangkum dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Merdeka Belajar Kampus Merdeka berbasis Riset (KPM MBKM-bR) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

Sejatinya *Gong Ceting* merupakan inovasi yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo sebagai media komunikasi yang efektif, dalam meningkatkan kesadaran dan mengaktifkan gerakan masyarakat dalam menekan stunting. Sehingga *Gong Ceting* bagian dari momentum yang mampu menyatukan langkah dan kolaborasi, dalam meningkatkan kualitas keluarga Indonesia, guna menciptakan generasi muda yang unggul berkualitas. Oleh sebab, *Gong Ceting* sangat diperlukan guna percepatan langkah dan sinergitas dalam menjalankan program dan intervensi. Tidak heran jika *Gong Ceting* memiliki target 14% secara nasional pada 2024.

Terwujudnya *Gong Ceting* tidak terlepas dari peran keluarga. Keluarga sebagai subjek dan objek pembangunan. Peran keluarga dalam tumbuh kembang dan pembentukan karakter generasi bangsa, menempati posisi yang mendasar dan esensial. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan berperan sebagai makhluk sosial, sehingga dimasa depan anak dapat mengidentifikasi secara mandiri perannya dalam masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pembangunan keluarga sangat layak untuk menjadi salah satu prioritas kita dalam melaksanakan pembangunan secara keseluruhan.

Berdasarkan problematika di atas Tim Pengabdi (Dosen dan Mahasiswa) KPM MBKM-bR LP3M UNSIQ melakukan kegiatan penyuluhan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah untuk pencegahan stunting sejak dini melalui pendampingan. Hal ini sebagai wujud edukasi kepada masyarakat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

B. METODE

Program ini terselenggara dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Merdeka Belajar Kampus Merdeka berbasis Riset (KPM MBKM-bR) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)

Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Kegiatan KPM ini dilakukan di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dilaksanakan pada Bulan November 2022. Peserta yang menjadi objek di kegiatan ini yaitu semua orang tua dari bayi dan balita beserta ibu hamil yang mengalami stunting hingga remaja. Tujuan kegiatan ini ialah pencegahan stunting sejak dini bagi masyarakat yang terindikasi stunting.

Tahapan pengabdian diantaranya *pertama* dengan melakukan observasi partisipasi dan *interview* dengan Kepala Desa, Ketua Tim PKK, Bidan Desa. Dalam kegiatan ini yang paling penting adalah izin tinggal dan izin mengabdikan. Tahap *kedua*, pelaksanaan pendampingan berupa sosialisasi, dan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa KPM). Pada tahap kedua ini model yang dikembangkan ialah

1. Penyuluhan Prevalensi Stunting *Gong Ceting*

Sebelum melakukan kegiatan, Tim melihat data yang ada bahwa angka stunting di Kabupaten Wonosobo sebesar 28,1% berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23%. Maka dilakukan pendataan warga Desa Tieng yang terindikasi stunting. Hasil pendataan didapat 28 baduta, dan 90 balita yang hampir teridentifikasi stunting. Baduta dan balita ini menjadi objek pengabdian. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan menurunkan prevalensi stunting dengan berperan serta menyediakan makanan sehat. Prevalensi stunting melalui program posyandu dan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022.

2. Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting dilakukan selama 20 hari mulai dari 7 – 21 November 2022. Sehingga dalam kegiatan ini Tim Pengabdian melakukan observasi partisipasi. Hal ini perlu dilakukan guna memahami karakteristik masyarakat terindikasi stunting dan memperoleh cara pencegahan yang optimal. Dalam kegiatan ini fokus pencegahan diantaranya ibu hamil, anak usia 0 – 6 bulan, anak usia 7 – 23 bulan, anak usia 2 – 4 tahun, anak usia 5 – 9 tahun, anak usia 10 – 19 tahun.

Sementara tahap *ketiga* ialah evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai langkah untuk melihat hasil yang dicapai para peserta pengabdian kepada masyarakat. Dengan kata lain, Tim Pengabdian ingin mengukur sejauh mana pendampingan yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan kebutuhan mitra ataukah diperlukan perbaikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fenomena Stunting

Sejatinya stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Wismalinda Lita, 2019:141). Stunting baru nampak saat anak berusia dua tahun, dan bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) (Pratiwi Puji Lestari, 2020:92).

Padahal stunting memiliki dampak buruk yang dapat ditimbulkan diantaranya (1) dampak jangka pendek. Dampak ini berakibat pada terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan *metabolism* dalam tubuh. (2) dampak jangka panjang. Dampak ini berakibat pada menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit (diabetes, kegemukan, jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas) (Hastrin Hositanisita, dkk, 2022:9).

Penyebab stunting sendiri diantara lain *pertama* praktek pengasuhan yang tidak baik. Maksud praktek pengasuhan disini ialah kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah masa kehamilan, serta anak usia 0 – 6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif. *Kedua*, terbatasnya layanan kesehatan yang berkualitas. Layanan yang dimaksud ialah keterbatasan layanan informasi tentang konsumsi tablet tambah darah secara optimal, dan konsumsi makanan bergizi. *Ketiga*, kurangnya akses makanan bergizi akibat *economic productivity hypothesis*. *Keempat*, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Terutama masyarakat yang tidak memiliki jamban khusus untuk BAB dan BAK (Hastrin Hositanisita, dkk, 2022:10).

Kejadian stunting seharusnya dapat diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Artinya setiap ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, mendapatkan suplementasi zat gizi (tablet Fe), dan terpantau kesehatannya. Selain itu setiap bayi baru lahir hanya mendapat ASI saja sampai umur 6 bulan (eksklusif) dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. Ibu nifas selain mendapat makanan cukup gizi, juga diberi suplementasi zat gizi berupa kapsul vitamin A.

Dengan demikian, kejadian stunting pada balita yang bersifat kronis seharusnya dapat dipantau dan dicegah. Salah satu cara strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan ialah memantau

pertumbuhan balita pada kegiatan posyandu. Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan pencegahan terjadinya balita stunting (Pratiwi Puji Lestari, 2020:93).

Selain itu pencegahan stunting bisa dilakukan bersama dengan unit-unit lain di masyarakat dengan meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan, penyediaan sarana prasarana dan akses keluarga terhadap sumber air terlindungi, serta pemukiman yang layak. Tidak lupa trik meningkatkan akses keluarga terhadap daya beli pangan dan biaya berobat bila sakit melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Peningkatan pendidikan ayah dan ibu yang berdampak pada pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga anak berada dalam keadaan status gizi yang baik. Mempermudah akses keluarga terhadap informasi dan penyediaan informasi tentang kesehatan dan gizi anak yang mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh setiap keluarga juga merupakan cara yang efektif dalam mencegah terjadinya balita stunting (Sirajuddin, Suriani Rauf, dan Nursalim, 2020:115).

2. Pendampingan Penurunan Stunting Desa Tieng

1) Penyuluhan Prevalensi Stunting *Gong Ceting*

Berdasarkan Kementerian Kesehatan, stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai (Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2019). Sementara itu angka stunting di Kabupaten Wonosobo menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebesar 28,1% berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23% (Dalam Konsideran Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 43 Tahun 2022).

Melihat kejadian ini, maka dalam rangka meningkatkan komitmen dan kapasitas Daerah serta para pemangku kepentingan dalam merencanakan dan melaksanakan intervensi penurunan stunting terintegrasi di Kabupaten/Kota, Wonosobo salah satunya ialah Kecamatan Kejajar Desa Tieng. *Gong Ceting* yang diselenggarakan oleh Desa Tieng *includ* dalam kegiatan Posyandu dengan tema “Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh & Sanitasi, Antropometri”. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 November 2022, di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Wonosobo berkerjasama dengan Tim Pengadi LP3M UNSIQ terdiri dari Dosen dan Mahasiswa.

Penyuluhan prevalensi stunting *Gong Ceting* ini berbarengan dengan kegiatan posyandu. Hal ini diakibatkan karena untuk bayi dan balita di Desa Tieng tidak semuanya stunting. Bayi dan balita di Desa Tieng terindikasi garis merah dan terindikasi mengalami stunting garis kuning. Terdapat baduta sejumlah 28 dan balita berjumlah 90 yang terindikasi stunting. (Wawancara Istiaroh, 2022).

Gong Ceting yang diselenggarakan oleh posyandu Desa Tieng berkolaborasi dengan Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa KPM MBKM-bR LP3M UNSIQ) serta Dinas Kesehatan Puskesmas Kejajar. Tim Pengabdian ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan stunting dengan menyediakan makanan sehat berupa: kacang hijau, telur puyuh dan vitamin penambah nafsu makan. Sedangkan dari pihak Dinas Kesehatan Puskesmas Kejajar menyediakan: susu, telur ayam, biskuit dan makanan. Makanan tambahan ini diberikan kepada anak yang terindikasi stunting berupa telur puyuh dan vitamin, bagi anak yang tidak teridentifikasi stunting mendapatkan kacang hijau, telur ayam, susu, biskuit dan makanan. Cuplikan kegiatan ini terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Perbaikan Pola Penyajian Makanan
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022



Gambar 2. Pelatihan Antropometri
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022

2) Pencegahan Stunting Desa Tieng

Salah satu fokus kajian dalam pengabdian ini adalah mengoptimalkan penyuluhan dan sosialisasi dalam menurunkan stunting di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Wonosobo. Kegiatan ini dilakukan selama 20 hari. Kegiatan ini berkat kerjasama Tim Pengabdian dan para pihak yang berpartisipasi dalam penanggulangan stunting. Kegiatan yang dilakukan ialah pencegahan stunting pada 8000 HPK diantaranya yaitu:

1. Pendampingan Ibu Hamil

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan kader posyandu kepada ibu hamil ialah melakukan penyuluhan dalam mengatasi ibu hamil yang kekurangan zat besi, asam folat, kekurangan iodium. Selain itu ada kegiatan untuk menanggulangi kecacingan serta malaria dan memberikan makanan tambahan.

2. Pendampingan Anak Usia 0 – 6 Bulan

Pendampingan ini dilakukan untuk mendorong ibu-ibu melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah melahirkan dan pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan ini dilaksanakan ketika acara posyandu dan pendampingan yang dilakukan oleh Bidan Desa.

3. Pendampingan Anak Usia 7 – 23 Bulan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi dengan ibu-ibu PKK Desa Tieng. Dimana kegiatan ini bertujuan mendorong para ibu yang memiliki anak usia 7 – 23 bulan untuk (1) memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) berkualitas, (2) Meneruskan ASI sampai usia 2 tahun, (3) memberikan obat cacing, (4)

melakukan fortifikasi zat besi ke dalam makanan, (5) memberikan imunisasi lengkap, (6) melakukan pencegahan dan pengobatan diare.

4. Pendampingan Anak Usia 2 – 4 Tahun

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi dengan ibu-ibu dilingkup RT. Kegiatan dilakukan ketika acara Dasa Wisma. Kegiatan ini tentunya untuk mempermudah Tim dalam melakukan koordinasi dengan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian vitamin A dan pemberian obat cacing serta penyuluhan imunisasi dasar lengkap dan lanjutan. Kegiatan ini tentunya didampingi oleh kader posyandu.

5. Pendampingan Anak Usia 5 – 9 Tahun

Pada usia 5 – 9 tahun tentunya lebih kompleks dalam mencegah stunting. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi dilakukan dengan cara koordinasi dengan Lembaga Pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar di wilayah Desa Tieng. Pada kesempatan ini Tim Pengabdian melakukan kegiatan diantaranya (1) pemberian obat cacing, (2) penyampaian informasi pemberian imunisasi HPV dan tetanus toxoid, (3) pengecekan kesehatan gigi dan mulut, (4) *Screening* gangguan penglihatan, (5) promosi PHBS, (6) pemberian suplementasi zat gizi makro, (7) fortifikasi makanan serta pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS).

6. Pendampingan Anak Usia 10 – 19 Tahun

Penyuluhan dan pendampingan yang terakhir yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ialah sosialisasi kepada anak usia 10 – 19 Tahun melalui perkumpulan remaja Desa Tieng. Tim Pengabdian berkesempatan menyampaikan terkait: promosi PHBS, pemberian tablet tambah darah untuk remaja perempuan, promosi kesehatan reproduksi, serta edukasi dan konseling gizi mental remaja.

Kegiatan di atas dapat berjalan lancar karena mendapatkan dukungan dari para pihak yang ada di Desa Tieng. Secara tidak langsung Tim Pengabdian membantu proses penurunan angka stunting di Desa Tieng. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan merupakan upaya strategis untuk mendeteksi stunting secara dini terkait terjadinya gangguan pertumbuhan dan kesehatan. Selain itu dapat mewujudkan prioritas Desa dengan menggerakkan masyarakat hidup sehat. Terwujudnya upaya ini tidak terlepas dari peran keluarga. Berikut cuplikan (gambar) kegiatan pencegahan stunting Desa Tieng:



Gambar 3. *Rembug* Stunting Kader PKK
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022



Gambar 4. Posyandu
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022



Gambar 5. Kelas Ibu Hamil
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022

D. KESIMPULAN

Berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 bahwa Kabupaten Wonosobo menempati urutan pertama prevalensi stunting sebesar 28,1% sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23%. Salah satu inovasi yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting dalam pengabdian ini ialah *Gong Ceting*. *Gong Ceting* merupakan singkatan dari Gotong Royong Cegah Stunting. *Gong Ceting* memiliki target 14% secara nasional pada 2024. Model yang dikembangkan dalam pengabdian ini ialah *pertama* penyuluhan prevalensi stunting *gong ceting*. Dari kegiatan ini didapat 28 baduta, dan 90 balita yang hampir teridentifikasi stunting. *Gong Ceting* di Desa Tieng dengan tema “Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh & Sanitasi, Antropometri”. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 November 2022, di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Wonosobo. Bayi dan balita di Desa Tieng terindikasi garis merah dan terindikasi mengalami stunting garis kuning.

Kedua, pencegahan stunting pada 8000 HPK dengan cara pencegahan bagi: ibu hamil, anak usia 0 – 6 bulan, anak usia 7 – 23 bulan, anak usia 2 – 4 tahun, anak usia 5 – 9 tahun, anak usia 10 – 19 tahun selama 20 hari pada bulan November. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan merupakan upaya strategis untuk mendeteksi secara dini terjadinya gangguan pertumbuhan dan kesehatan serta mewujudkan prioritas Desa dengan menggerakkan masyarakat hidup sehat.

E. Penutup

Demikian Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dan Desa Binaan yang disusun oleh Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Semoga apa yang telah diupayakan dalam rangka peningkatan mutu pengabdian ini dapat menghasilkan sesuatu yang maksimal dan bermanfaat bagi upaya penurunan angka stunting

Dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, YPIIQ dan Rektor dalam pelaksanaan pengabdian ini, kami sampaikan terimakasih. Atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan banyak terimakasih.

Wonosobo, 07 Desember 2022



An Rektor
Kepala LP3M UNSIQ Wonosobo

Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd., CiOnR.
NIDN. 0610119001

DAFTAR PUSTAKA

- CN, Rachmi. dkk. (2016). "*Stunting underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia*". 11 (5).
- Hositanisita, Hastrin. dkk. (2022). *Modul Pelatihan Penyusunan Menu, Pengolahan, dan Penyajian Makanan Sehat Keluarga*. Yogyakarta: Alma Ata University Press.
- Istiaroh, Amd. Keb. Bidan di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Wawancara oleh Mahasiswa KPM UNSIQ 2022 di Tieng, 5 November 2022.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2019). "*Pencegahan Stunting Pada Anak*". Jakarta.
- Laksono, A. D., & Megatsari, H. (2020). Determinan Balita Stunting di Jawa Timur: Analisis Data Pemantauan Status Gizi 2017. *Amerta Nutrition*, 4 (2), 109. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.109-115>.
- Lestari, Pratiwi Puji. (2020). "*Optimalisasi Asupan Gizi Dalam Upaya Mencegah dan Menurunkan Stunting Pada Bayi dan Balita Di Indonesia*". Universitas Muhammadiyah Banjarmasin : *Madu Jurnal Kesehatan*, Vol 8, No 2.
- Lita, Wismalinda, dkk. (2019). "*Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting (Rekomendasi Pengendaliannya di Kabupaten Lebong)*". *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*. Bengkulu. Vol. 2 No. 18.
- Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 43 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting di Kabupaten Wonosobo.
- Rafika, M. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1 (1). <http://dx.doi.org/10.4236/ojmp.2016.54007>. 1 – 4.
- Suriani Rauf, Sirajuddin, dan Nursalim. (2020). "*Asupan Zat Besi Berkorelasi Dengan Kejadian Stunting Balita Di Kecamatan Maros Baru*". Politeknik Kesehatan Makassar : *GIZI INDONESIA Journal of The Indonesian Nutrition Association*. Vol 43. No 2.
- Wahyuni, Islah. (2020). "*Optimalisasi Pembinaan Kelompok Bina Balita pada Ibu yang Memiliki Bayi Balita Tentang Masalah Pertumbuhan: Status Gizi, Stunting pada Anak <2 Tahun di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru*". *JCES (Jurnal Of Character Education Society)*. STIKES Payung Pekanbaru.
- Yansih Putri, Nanda. Meran Dewina. (2019). "*Pengaruh Pola Asuh Nutrisi dan Perawatan Kesehatan Terhadap Kejadian Stunting Usia 2-5 Tahun di Desa Sindang Kabupaten Indramayu Tahun 2019*". *Jurnal Kesehatan Husas* Vol. 8 No. 1.

LAMPIRAN



**LEMBAGA PENELITIAN, PENERBITAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS SAINS AL-QUR'AN (UNSIQ)
JAWA TENGAH DI WONOSOBO**

Jl. K.H. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebler Mojotengah Wonosobo 56351 Telp. (0286) 321873 <https://lp3m.unsiq.ac.id>, email: lp3m@unsiq.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor : 111/LP3M/ST-UNSIQ/XI/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd., CIQnR
Jabatan : Kepala Lembaga Penelitian, Penerbitan dan Pengabdian Masyarakat (LP3M)
Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

Menugaskan kepada Tim:

1. Achmad Affandi, S.E., M.M (Kepala Pusat Pengabdian Masyarakat)
2. Marwiati, S.Kep., Ns., M.Kep (Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan)
3. Kurniawati Mutmainah, S.E., M.Si (Sekertaris LP3M)
4. Nurma Khusna Khanifa, S.H.I., M.S.I (Staff LP3M)

Dalam rangka Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebagai peningkatan kinerja Tridharma Perguruan Tinggi, dengan Judul: **Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan Desa Binaan**. Kepada Tim untuk melaksanakan Tugas pada:

Tanggal : 14 November 2022 s.d 21 November 2022 (20 Hari).

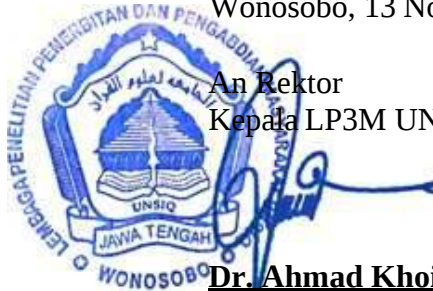
Tempat : Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

Sehubungan dengan hal tersebut, perlu kami sampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Melaporkan hasil pelaksanaan tugas kepada Pejabat Pemberi Tugas
2. Perintah ini dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya. Atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami haturkan terima kasih.

Wonosobo, 13 November 2022



An Rektor
Kepala LP3M UNSIQ Wonosobo

Dr. Ahmad Khoiri, S.Pd., M.Pd., CiOnR,
NIDN. 0610119001



PENDAMPINGAN PENURUNAN STUNTING MELALUI GONG CETING DI DESA TIENG KEJAJAR WONOSOBO

**Nurma Khusna Khanifa¹, Kurniawati Mutmalnah², Ahmad Khoir³, Muhammad Radito Sanjaya⁴,
Sehan Ashari⁵, Ziyad Faralhu Rolhan⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia
Email: nurmakhusna@unsiq.ac.id

Abstract

Stunting is a health problem that is a factor inhibiting human development globally. Based on the survey on the nutritional status of Indonesia in 2021, Wonosobo Regency ranks first in the prevalence of stunting at 28.1%, while based on the electronic Community-Based Nutrition Recording and Reporting for 2022 it is 19.23%. One of the efforts to prevent stunting in this service is *Gong Ceting*. *Gong Ceting* has a target of 14% nationally in 2024. The model developed in this service is the first counseling on the prevalence of *Gong Ceting* stunting. Second, prevention of stunting at 8000 HPK. The service was carried out in Tieng Kejajar Village, Wonosobo. The purpose of this activity is to increase public knowledge about stunting prevention. The results obtained from counseling through *Gong Ceting* carried out by the Community Service Team are strategic efforts to detect early disturbances to growth and health and realize Village priorities by mobilizing communities to live healthy lives. Meanwhile, to prevent stunting, the Service Team together with posyandu cadres conduct counseling starting from pregnant women to teenagers aged 19 years.

Keywords: *Gong Ceting, Stunting, Community Service.*

Abstrak

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi faktor penghambat perkembangan manusia secara global. Berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 bahwa Kabupaten Wonosobo menempati urutan pertama prevalensi stunting sebesar 28,1% sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23%. Salah satu upaya pencegahan stunting dalam pengabdian ini ialah *Gong Ceting*. *Gong Ceting* memiliki target 14% secara nasional pada 2024. Model yang dikembangkan dalam pengabdian ini ialah *pertama* penyuluhan prevalensi stunting *gong ceting*. *Kedua*, pencegahan stunting pada 8000 HPK. Pengabdian dilakukan di Desa Tieng Kejajar Wonosobo. Tujuan kegiatan ini ialah meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting. Hasil yang didapat dari penyuluhan melalui *Gong Ceting* yang dilakukan oleh Tim Pengabdian ialah upaya strategis untuk mendeteksi secara dini terjadinya gangguan pertumbuhan dan kesehatan serta mewujudkan prioritas Desa dengan menggerakkan masyarakat hidup sehat. Sementara untuk pencegahan stunting Tim Pengabdian bersama kader posyandu melakukan penyuluhan mulai dari ibu hamil hingga anak remaja diusia 19 tahun.

Kata Kunci: *Gong Ceting, Stunting, Pengabdian Masyarakat.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan yang menjadi faktor penghambat perkembangan manusia secara global (Nanda Yansih Putri dan Meran Dewina, 2019:32). Adapun ciri-ciri anak yang mengalami stunting adalah pertumbuhan yang melambat, wajah tampak lebih muda dari anak seusianya, pertumbuhan gigi terlambat, penampilan buruk pada kemampuan fokus dan memori belajarnya, terlambatnya pubertas, dan pada anak usia 8 - 10 tahun biasanya menjadi lebih pendiam, tidak banyak melakukan kontak mata terhadap orang di sekitarnya (Rafika, 2019:1-4).

Berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 bahwa Kabupaten Wonosobo menempati urutan pertama prevalensi stunting sebesar 28,1% sedangkan berdasarkan

elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23% (Dalam Konsideran Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 43 Tahun 2022). Angka ini cukup jauh dari angka prevalensi di Jawa Tengah maupun prevalensi Nasional. Dengan tingginya prevalensi stunting ini, maka diperlukan upaya penanganan yang serius dari berbagai pihak, mengingat dampak serius dari kondisi stunting pada masa yang akan datang (Laksono, A. D., & Megatsari, H., 2020:109 - 115).

Salah satu Desa yang dijadikan objek penanganan stunting di Kabupaten Wonosobo ialah Desa Tieng. Dimana stunting di Desa ini terbilang tinggi. Dimana kasus stunting terjadi pada balita terindikasi garis merah dan terindikasi mengalami stunting garis kuning. Hal ini sesuai dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting masih kurang. Data yang diperoleh hanya 35% masyarakat yang mengetahui tentang pencegahan stunting. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa 65% masyarakat belum mengetahui upaya penanganan stunting.

Oleh sebab itu diperlukan berbagai upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan stunting salah satunya adalah program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat seperti pola makan, pola asuh, dan sanitasi dimana semuanya berupaya untuk melakukan campur tangan terkait dengan pengetahuan ibu hamil tentang asupan gizi, melahirkan dan usia anak sebelum menginjak 2 tahun (Rachmi. dkk. 2016). Intervensi yang dilakukan terdiri dari intervensi spesifik (jangka pendek) dan intervensi sensitif (jangka panjang) (Islah Wahyuni, 2020:46).

Salah satu inovasi yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting dalam pengabdian ini ialah *Gong Ceting*. *Gong Ceting* merupakan singkatan dari Gotong Royong Cegah Stunting. Penyuluhan *Gong Ceting* merupakan kegiatan kolaborasi pengabdian antara Dosen dan Mahasiswa. Pengabdian ini terangkum dalam kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Merdeka Belajar Kampus Merdeka berbasis Riset (KPM MBKM-bR) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo.

Sejatinya *Gong Ceting* merupakan inovasi yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Wonosobo sebagai media komunikasi yang efektif, dalam meningkatkan kesadaran dan mengaktifkan gerakan masyarakat dalam menekan stunting. Sehingga *Gong Ceting* bagian dari momentum yang mampu menyatukan langkah dan kolaborasi, dalam meningkatkan kualitas keluarga Indonesia, guna menciptakan generasi muda yang unggul berkualitas. Oleh sebab, *Gong Ceting* sangat diperlukan guna percepatan langkah dan sinergitas dalam menjalankan program dan intervensi. Tidak heran jika *Gong Ceting* memiliki target 14% secara nasional pada 2024.

Terwujudnya *Gong Ceting* tidak terlepas dari peran keluarga. Keluarga sebagai subjek dan objek pembangunan. Peran keluarga dalam tumbuh kembang dan pembentukan karakter generasi bangsa, menempati posisi yang mendasar dan esensial. Keluarga merupakan lembaga pertama dalam kehidupan anak, tempat anak belajar dan berperan sebagai makhluk sosial, sehingga dimasa depan anak dapat mengidentifikasi secara mandiri perannya dalam masyarakat dan bangsa. Oleh karena itu, pembangunan keluarga sangat layak untuk menjadi salah satu prioritas kita dalam melaksanakan pembangunan secara keseluruhan.

Berdasarkan problematika di atas Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa) KPM MBKM-bR LP3M UNSIQ melakukan kegiatan penyuluhan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan adalah untuk pencegahan stunting sejak dini melalui pendampingan. Hal ini sebagai wujud edukasi kepada

masyarakat serta meningkatkan pengetahuan masyarakat di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo.

METODE PELAKSANAAN

Program ini terselenggara dari kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat Merdeka Belajar Kampus Merdeka berbasis Riset (KPM MBKM-bR) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian, Penerbitan, dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ) Jawa Tengah di Wonosobo. Kegiatan KPM ini dilakukan di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Kabupaten Wonosobo dilaksanakan pada Bulan November 2022. Peserta yang menjadi objek di kegiatan ini yaitu semua orang tua dari bayi dan balita beserta ibu hamil yang mengalami stunting hingga remaja. Tujuan kegiatan ini ialah pencegahan stunting sejak dini bagi masyarakat yang terindikasi stunting.

Tahapan pengabdian diantaranya *pertama* dengan melakukan observasi partisipasi dan *interview* dengan Kepala Desa, Ketua Tim PKK, Bidan Desa. Dalam kegiatan ini yang paling penting adalah izin tinggal dan izin mengabdikan. Tahap *kedua*, pelaksanaan pendampingan berupa sosialisasi, dan penyuluhan yang dilakukan oleh Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa KPM). Pada tahap kedua ini model yang dikembangkan ialah

1. Penyuluhan Prevalensi Stunting *Gong Ceting*

Sebelum melakukan kegiatan, Tim melihat data yang ada bahwa angka stunting di Kabupaten Wonosobo sebesar 28,1% berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23%. Maka dilakukan pendataan warga Desa Tieng yang terindikasi stunting. Hasil pendataan didapat 28 baduta, dan 90 balita yang hampir teridentifikasi stunting. Baduta dan balita ini menjadi objek pengabdian. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan menurunkan prevalensi stunting dengan berperan serta menyediakan makanan sehat. Prevalensi stunting melalui program posyandu dan dilaksanakan pada tanggal 15 November 2022.

2. Pencegahan Stunting

Pencegahan stunting dilakukan selama 20 hari mulai dari 7 – 21 November 2022. Sehingga dalam kegiatan ini Tim Pengabdian melakukan observasi partisipasi. Hal ini perlu dilakukan guna memahami karakteristik masyarakat terindikasi stunting dan memperoleh cara pencegahan yang optimal. Dalam kegiatan ini fokus pencegahan diantaranya ibu hamil, anak usia 0 – 6 bulan, anak usia 7 – 23 bulan, anak usia 2 – 4 tahun, anak usia 5 – 9 tahun, anak usia 10 – 19 tahun.

Sementara tahap *ketiga* ialah evaluasi. Evaluasi dilakukan sebagai langkah untuk melihat hasil yang dicapai para peserta pengabdian kepada masyarakat. Dengan kata lain, Tim Pengabdian ingin mengukur sejauh mana pendampingan yang telah dilaksanakan, apakah telah sesuai dengan kebutuhan mitra ataukah diperlukan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PELAKSANAAN

1. Fenomena Stunting

Sejatinya stunting adalah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi (Wismalinda Lita, 2019:141). Stunting baru nampak saat anak berusia dua tahun, dan bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) (Pratiwi Puji Lestari, 2020:92).

Padahal stunting memiliki dampak buruk yang dapat ditimbulkan diantaranya (1) dampak jangka pendek. Dampak ini berakibat pada terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik dan *metabolism* dalam tubuh. (2) dampak jangka panjang. Dampak ini berakibat pada menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit (diabetes, kegemukan, jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, disabilitas) (Hastrin Hositanisita, dkk, 2022:9).

Penyebab stunting sendiri diantara lain *pertama* praktek pengasuhan yang tidak baik. Maksud praktek pengasuhan disini ialah kurang pengetahuan tentang kesehatan dan gizi sebelum dan sesudah masa kehamilan, serta anak usia 0 – 6 bulan tidak mendapatkan ASI eksklusif. *Kedua*, terbatasnya layanan kesehatan yang berkualitas. Layanan yang dimaksud ialah keterbatasan layanan informasi tentang konsumsi tablet tambah darah secara optimal, dan konsumsi makanan bergizi. *Ketiga*, kurangnya akses makanan bergizi akibat *economic productivity hypothesis*. *Keempat*, kurangnya akses air bersih dan sanitasi. Terutama masyarakat yang tidak memiliki jamban khusus untuk BAB dan BAK (Hastrin Hositanisita, dkk, 2022:10).

Kejadian stunting seharusnya dapat diputus mata rantainya sejak janin dalam kandungan dengan cara melakukan pemenuhan kebutuhan zat gizi bagi ibu hamil. Artinya setiap ibu hamil harus mendapatkan makanan yang cukup gizi, mendapatkan suplementasi zat gizi (tablet Fe), dan terpantau kesehatannya. Selain itu setiap bayi baru lahir hanya mendapat ASI saja sampai umur 6 bulan (eksklusif) dan setelah umur 6 bulan diberi makanan pendamping ASI (MPASI) yang cukup jumlah dan kualitasnya. Ibu nifas selain mendapat makanan cukup gizi, juga diberi suplementasi zat gizi berupa kapsul vitamin A.

Dengan demikian, kejadian stunting pada balita yang bersifat kronis seharusnya dapat dipantau dan dicegah. Salah satu cara strategis untuk mendeteksi dini terjadinya gangguan pertumbuhan ialah memantau pertumbuhan balita pada kegiatan posyandu. Hal ini merupakan upaya yang dapat dilakukan pencegahan terjadinya balita stunting (Pratiwi Puji Lestari, 2020:93).

Selain itu pencegahan stunting bisa dilakukan bersama dengan unit-unit lain di masyarakat dengan meningkatkan kualitas sanitasi lingkungan, penyediaan sarana prasarana dan akses keluarga terhadap sumber air terlindungi, serta pemukiman yang layak. Tidak lupa trik meningkatkan akses keluarga terhadap daya beli pangan dan biaya berobat bila sakit melalui penyediaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan. Peningkatan pendidikan ayah dan ibu yang berdampak pada pengetahuan dan kemampuan dalam penerapan kesehatan dan gizi keluarganya, sehingga anak berada dalam keadaan status gizi yang baik. Mempermudah akses keluarga terhadap informasi dan penyediaan informasi tentang kesehatan dan gizi anak yang mudah dimengerti dan dilaksanakan oleh setiap keluarga juga merupakan cara yang efektif dalam mencegah terjadinya balita stunting (Sirajuddin, Suriani Rauf, dan Nursalim, 2020:115).

2. Pendampingan Penurunan Stunting Desa Tieng

1) Penyuluhan Prevalensi Stunting Gong Ceting

Berdasarkan Kementerian Kesehatan, stunting adalah gangguan tumbuh kembang anak yang disebabkan kekurangan asupan gizi, terserang infeksi, maupun stimulasi yang tak memadai (Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2019). Sementara itu angka stunting di Kabupaten Wonosobo menunjukkan angka yang tinggi yaitu sebesar 28,1% berdasarkan *survey*

status gizi Indonesia Tahun 2021 sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23% (Dalam Konsideran Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 43 Tahun 2022).

Melihat kejadian ini, maka dalam rangka meningkatkan komitmen dan kapasitas Daerah serta para pemangku kepentingan dalam merencanakan dan melaksanakan intervensi penurunan stunting terintegrasi di Kabupaten/Kota, Wonosobo salah satunya ialah Kecamatan Kejajar Desa Tieng. *Gong Ceting* yang diselenggarakan oleh Desa Tieng *includ* dalam kegiatan Posyandu dengan tema “Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh & Sanitasi, Antropometri”. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 November 2022, di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Wonosobo berkerjasama dengan Tim Pengabdian LP3M UNSIQ terdiri dari Dosen dan Mahasiswa.

Penyuluhan prevalensi stunting *Gong Ceting* ini berbarengan dengan kegiatan posyandu. Hal ini diakibatkan karena untuk bayi dan balita di Desa Tieng tidak semuanya stunting. Bayi dan balita di Desa Tieng terindikasi garis merah dan terindikasi mengalami stunting garis kuning. Terdapat baduta sejumlah 28 dan balita berjumlah 90 yang terindikasi stunting. (Wawancara Istiaroh, 2022).

Gong Ceting yang diselenggarakan oleh posyandu Desa Tieng berkolaborasi dengan Tim Pengabdian (Dosen dan Mahasiswa KPM MBKM-bR LP3M UNSIQ) serta Dinas Kesehatan Puskesmas Kejajar. Tim Pengabdian ikut serta dalam pelaksanaan kegiatan stunting dengan menyediakan makanan sehat berupa: kacang hijau, telur puyuh dan vitamin penambah nafsu makan. Sedangkan dari pihak Dinas Kesehatan Puskesmas Kejajar menyediakan: susu, telur ayam, biskuit dan makanan. Makanan tambahan ini diberikan kepada anak yang terindikasi stunting berupa telur puyuh dan vitamin, bagi anak yang tidak teridentifikasi stunting mendapatkan kacang hijau, telur ayam, susu, biskuit dan makanan. Cuplikan kegiatan ini terlihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Perbaikan Pola Penyajian Makanan
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022



Gambar 2. Pelatihan Antropometri
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022

2) Pencegahan Stunting Desa Tieng

Salah satu fokus kajian dalam pengabdian ini adalah mengoptimalkan penyuluhan dan sosialisasi dalam menurunkan stunting di Desa Tieng Kecamatan Kejajar Wonosobo. Kegiatan ini dilakukan selama 20 hari. Kegiatan ini berkat kerjasama Tim Pengabdian dan para pihak yang berpartisipasi dalam penanggulangan stunting. Kegiatan yang dilakukan ialah pencegahan stunting pada 8000 HPK diantaranya yaitu:

1. Pendampingan Ibu Hamil

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian dan kader posyandu kepada ibu hamil ialah melakukan penyuluhan dalam mengatasi ibu hamil yang kekurangan zat besi, asam folat, kekurangan iodium. Selain itu ada kegiatan untuk menanggulangi kecacingan serta malaria dan memberikan makanan tambahan.

2. Pendampingan Anak Usia 0 – 6 Bulan

Pendampingan ini dilakukan untuk mendorong ibu-ibu melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) setelah melahirkan dan pemberian ASI Eksklusif. Kegiatan ini dilaksanakan ketika acara posyandu dan pendampingan yang dilakukan oleh Bidan Desa.

3. Pendampingan Anak Usia 7 – 23 Bulan

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi dengan ibu-ibu PKK Desa Tieng. Dimana kegiatan ini bertujuan mendorong para ibu yang memiliki anak usia 7 – 23 bulan untuk (1) memberikan makanan pendamping ASI (MP-ASI) berkualitas, (2) Meneruskan ASI sampai usia 2 tahun, (3) memberikan obat cacing, (4) melakukan fortifikasi zat besi ke dalam makanan, (5) memberikan imunisasi lengkap, (6) melakukan pencegahan dan pengobatan diare.

4. Pendampingan Anak Usia 2 – 4 Tahun

Kegiatan pendampingan ini dilakukan dengan cara penyuluhan dan sosialisasi dengan ibu-ibu dilingkup RT. Kegiatan dilakukan ketika acara Dasa Wisma. Kegiatan ini tentunya untuk mempermudah Tim dalam melakukan koordinasi dengan masyarakat. Kegiatan ini dilakukan dengan pembagian vitamin A dan pemberian obat cacing serta penyuluhan imunisasi dasar lengkap dan lanjutan. Kegiatan ini tentunya didampingi oleh kader posyandu.

5. Pendampingan Anak Usia 5 – 9 Tahun
Pada usia 5 – 9 tahun tentunya lebih kompleks dalam mencegah stunting. Kegiatan pendampingan dan sosialisasi dilakukan dengan cara koordinasi dengan Lembaga Pendidikan mulai dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Dasar di wilayah Desa Tieng. Pada kesempatan ini Tim Pengadi melakukan kegiatan diantaranya (1) pemberian obat cacing, (2) penyampaian informasi pemberian imunisasi HPV dan tetanus toxoid, (3) pengecekan kesehatan gigi dan mulut, (4) *Screening* gangguan penglihatan, (5) promosi PHBS, (6) pemberian suplementasi zat gizi makro, (7) fortifikasi makanan serta pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS).
6. Pendampingan Anak Usia 10 – 19 Tahun
Penyuluhan dan pendampingan yang terahir yang dilakukan oleh Tim Pengabdi ialah sosialisasi kepada anak usia 10 – 19 Tahun melalui perkumpulan remaja Desa Tieng. Tim Pengabdi berkesempatan menyampaikan terkait: promosi PHBS, pemberian tablet tambah darah untuk remaja perempuan, promosi kesehatan reproduksi, serta edukasi dan konseling gizi mental remaja.

Kegiatan di atas dapat berjalan lancar karena mendapatkan dukungan dari para pihak yang ada di Desa Tieng. Secara tidak langsung Tim Pengabdi membantu proses penurunan angka stunting di Desa Tieng. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan merupakan upaya strategis untuk mendeteksi stunting secara dini terkait terjadinya gangguan pertumbuhan dan kesehatan. Selain itu dapat mewujudkan prioritas Desa dengan menggerakkan masyarakat hidup sehat. Terwujudnya upaya ini tidak terlepas dari peran keluarga. Berikut cuplikan (gambar) kegiatan pencegahan stunting Desa Tieng:



Gambar 3. *Rembug Stunting Kader PKK*
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022



Gambar 4. *Posyandu*
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022



Gambar 5. *Kelas Ibu Hamil*
Sumber: Tim Pengabdian kepada Masyarakat, 2022

KESIMPULAN

Berdasarkan *survey* status gizi Indonesia Tahun 2021 bahwa Kabupaten Wonosobo menempati urutan pertama prevalensi stunting sebesar 28,1% sedangkan berdasarkan elektronik Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat Tahun 2022 sebesar 19,23%. Salah satu inovasi yang dilakukan dalam upaya pencegahan stunting dalam pengabdian ini ialah *Gong Ceting*. *Gong Ceting* merupakan singkatan dari Gotong Royong Cegah Stunting. *Gong Ceting* memiliki target 14% secara nasional pada 2024. Model yang dikembangkan dalam pengabdian ini ialah *pertama* penyuluhan prevalensi stunting *gong ceting*. Dari kegiatan ini didapat 28 baduta, dan 90 balita yang hampir teridentifikasi stunting. *Gong Ceting* di Desa Tieng dengan tema “Cegah Stunting dengan Perbaikan Pola Makan, Pola Asuh & Sanitasi, Antropometri”. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 15 November 2022, di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Wonosobo. Bayi dan balita di Desa Tieng terindikasi garis merah dan terindikasi mengalami stunting garis kuning. *Kedua*, pencegahan stunting pada 8000 HPK dengan cara pencegahan bagi: ibu hamil, anak usia 0 – 6 bulan, anak usia 7 – 23 bulan, anak usia 2 – 4 tahun, anak usia 5 – 9 tahun, anak usia 10 – 19 tahun selama 20 hari pada bulan November. Dengan demikian kegiatan yang dilakukan merupakan upaya strategis untuk mendeteksi secara dini terjadinya gangguan pertumbuhan dan kesehatan serta mewujudkan prioritas Desa dengan menggerakkan masyarakat hidup sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- CN, Rachmi. dkk. (2016). “*Stunting underweight and overweight in children aged 2.0-4.9 years in Indonesia*”. 11 (5).
- Hositanisita, Hastrin. dkk. (2022). *Modul Pelatihan Penyusunan Menu, Pengolahan, dan Penyajian Makanan Sehat Keluarga*. Yogyakarta: Alma Ata University Press.
- Istiaroh, Amd. Keb. Bidan di Desa Tieng, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo, Wawancara oleh Mahasiswa KPM UNSIQ 2022 di Tieng, 5 November 2022.
- Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2019). “*Pencegahan Stunting Pada Anak*”. Jakarta.
- Laksono, A. D., & Megatsari, H. (2020). Determinan Balita Stunting di Jawa Timur: Analisis Data Pemantauan Status Gizi 2017. *Amerta Nutrition*, 4 (2), 109. <https://doi.org/10.20473/amnt.v4i2.2020.109-115>.
- Lestari, Pratiwi Puji. (2020). “*Optimalisasi Asupan Gizi Dalam Upaya Mencegah dan Menurunkan Stunting Pada Bayi dan Balita Di Indonesia*”. Universitas Muhammadiyah Banjarmasin : Madu Jurnal Kesehatan, Vol 8, No 2.
- Lita, Wismalinda, dkk. (2019). “*Hubungan Pola Asuh dengan Kejadian Stunting (Rekomendasi Pengendaliannya di Kabupaten Lebong)*”. *Jurnal Riset Informasi Kesehatan*. Bengkulu. Vol. 2 No. 18.
- Peraturan Bupati Wonosobo Nomor 43 Tahun 2022 Tentang Percepatan Penurunan dan Pencegahan Stunting di Kabupaten Wonosobo.
- Rafika, M. (2019). Dampak Stunting Pada Kondisi Psikologis Anak. *Buletin Jagaddhita*, 1 (1). <http://dx.doi.org/10.4236/ojpm.2016.54007>. 1 – 4.
- Suriani Rauf, Sirajuddin, dan Nursalim. (2020). “*Asupan Zat Besi Berkorelasi Dengan Kejadian Stunting Balita Di Kecamatan Maros Baru*”. Politeknik Kesehatan Makassar : GIZI INDONESIA Journal of The Indonesian Nutrition Association. Vol 43. No 2.
- Wahyuni, Islah. (2020). “*Optimalisasi Pembinaan Kelompok Bina Balita pada Ibu yang Memiliki Bayi Balita Tentang Masalah Pertumbuhan: Status Gizi, Stunting pada Anak*



<2 Tahun di Wilayah Puskesmas Payung Sekaki Pekanbaru". JCES (*Jurnal Of Character Education Society*). STIKES Payung Pekanbaru.
Yansih Putri, Nanda. Meran Dewina. (2019). "Pengaruh Pola Asuh Nutrisi dan Perawatan Kesehatan Terhadap Kejadian Stunting Usia 2-5 Tahun di Desa Sindang Kabupaten Indramayu Tahun 2019". Jurnal Kesehatan Husas Vol. 8 No. 1.